

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi khalayak pada Konten meme satir yang diunggah akun @plisitn di platform media sosial X. Fenomena penggunaan meme sebagai sarana hiburan sekaligus medium penyampaian kritik sosial menjadikan topik ini relevan, khususnya di kalangan Generasi Z yang aktif mengonsumsi budaya digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang merupakan pengikut aktif akun @plisitn serta dokumentasi konten dan interaksi audiens. Analisis penelitian didasarkan pada teori resepsi Stuart Hall untuk memahami posisi dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi dalam pemaknaan audiens.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan memaknai konten @plisitn sebagai hiburan sekaligus media informasi yang membungkus kritik politik dan sosial dengan cara ringan dan mudah dipahami. Bentuk interaksi yang ditunjukkan meliputi pemberian like, retweet, komentar, hingga menjadikan meme sebagai bahan percakapan dengan komunitas daring. Faktor yang melatarbelakangi konsumsi konten antara lain selera humor individu, relevansi isu, serta konteks sosial dan budaya digital tempat audiens berada. Posisi resepsi informan bervariasi, sebagian besar berada pada posisi dominan-hegemonik karena menerima pesan secara utuh, sementara lainnya berada pada posisi negosiasi dengan menyesuaikan pemaknaan terhadap latar belakang dan sensitivitas isu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Konten meme satir pada akun @plisitn bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sarana refleksi sosial-politik bagi Generasi Z. Temuan ini menegaskan pentingnya memahami budaya digital sebagai ruang diskursus alternatif dalam menyuarakan opini publik.

Kata Kunci: Resepsi, Meme, Media Sosial, Generasi Z, @plisitn

Abstract

This study aims to analyze audience reception of meme content uploaded by the @plisitin account on the social media platform X. The phenomenon of memes as both a source of entertainment and a medium for delivering social criticism makes this topic highly relevant, particularly among Generation Z who actively engage with digital culture. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with five informants who are active followers of @plisitin, as well as documentation of the account's content and audience interactions. The analysis is based on Stuart Hall's reception theory to identify dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional positions in audience interpretation.

The findings reveal that most informants interpret @plisitin's content as both entertaining and informative, with political and social critiques presented in a humorous and easily digestible manner. Audience interactions include liking, retweeting, commenting, and using memes as conversational material within online communities. Factors influencing meme consumption include individual humor preferences, issue relevance, and the broader context of digital culture. The reception positions of informants vary, with the majority aligning with the dominant-hegemonic position by fully accepting the message, while others adopt a negotiated stance by adjusting interpretations based on personal background and issue sensitivity.

This study concludes that meme content on @plisitin serves not only as entertainment but also as a medium for socio-political reflection among Generation Z. These findings highlight the importance of recognizing digital culture as an alternative discursive space for expressing public opinion.

Keywords: Reception, Meme, Social Media, Generation Z, @plisitin